

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan luas wilayahnya Kelurahan Manarap Tengah memiliki luas wilayah ± 1.510 ha dengan batas wilayah sebelah utara dengan Kelurahan Kertak Hanyar 2, sebelah timur dengan Kelurahan Manarap Baru, sebelah selatan dengan Kelurahan Mandar Sari, sedangkan sebelah barat dengan Kelurahan Manarap Lama. Kelurahan Manarap Tengah dipengaruhi oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan dengan suhu udara maksimum rata-rata antara $30,5^{\circ}\text{C}$ - 34°C dan musim hujan dengan suhu udara minimum rata-rata antara 22°C - 27°C .

Penyinaran matahari yang tinggi menyebabkan tingginya intensitas penguapan sehingga selalu terdapat awan aktif dan udara yang penuh sehingga menyebabkan seringkali turun hujan. Kelurahan Manarap Tengah memiliki rata-rata curah hujan berkisar antara 0,9-13,5 mm dengan jumlah hari hujan berkisar antara 5-100 hari/tahun. Pemanfaatan wilayah Kelurahan Manarap Tengah menurut topografinya adalah untuk lahan pertanian, perkantoran, pertokoan, industri, perumahan penduduk, jalan poros desa dan jalan lingkungan. Berdasarkan data tahun 2014 jumlah penduduk desa Manarap Tengah adalah ± 4601 jiwa dengan kepadatan $0,5$ jiwa/ Km^2 .

Pada tahun 2014 jumlah sekolah di Kelurahan Manarap Tengah untuk SD sebanyak 2 buah sekolah, sekolah TK sebanyak 1 buah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 1 buah, dan TPA ada 1 buah serta Mts/SMP 2 Buah Sekolah.

Berdasarkan agenda pembangunan nasional, prioritas pembangunan pendidikan diutamakan pada pendidikan dasar dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan 9 (sembilan) tahun.

2. Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NOMOR		JENIS KELAMIN	NAMA WILAYAH							JUMLAH
URUT	KODE		RT 001	RT 002	RT 003	RT 004	RT 005	RT 006	RT 007	
1	L	LAKI-LAKI	708	335	369	184	228	283	215	2322
2	P	PEREMPUAN	618	337	361	183	208	312	260	2279
JUMLAH			1326	672	730	367	436	595	475	4601

Sember: File Kelurahan Manarap Tengah, 2013.

3. Data Penduduk Manarap Tengah Menurut Pekerjaan

Tabel 4.2
Penduduk Manarap Tengah Menurut Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	NAMA WILAYAH							JUMLAH
		RT 001	RT 002	RT 003	RT 004	RT 005	RT 006	RT 007	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Belum/Tidak Bekerja	327	157	168	81	104	145	121	1103
2	Bidan	-	-	-	-	-	1	-	1
3	Buruh Harian Lepas	6	-	4	6	6	8	5	35
4	Buruh Nelayan/Perikanan	2	1	1	-	1	-	-	5
5	Buruh Tani	5	3	4	2	5	7	22	48
6	Dosen	-	-	-	1	-	-	-	1
7	Dokter	-	1	1	-	-	-	-	2
8	Guru	-	1	4	3	2	3	-	13
9	Karyawan BUMD	1	-	-	-	-	-	-	1
10	Karyawan BUMN	-	2	-	-	1	-	-	3
11	Karyawan Honorer	5	-	2	-	1	-	1	9
12	Karyawan Swasta	165	63	100	52	69	113	76	638
13	Kepolisian RI	5	3	-	3	-	3	6	20
14	Kepala Desa	-	-	-	-	-	1	-	1
15	Mekanik	1	-	1	-	2	1	-	5
16	Mengurus Rumah Tangga	312	141	159	77	89	112	72	962
17	Pegawai Negeri Sipil	19	30	10	16	7	9	9	100
18	Pelajar/Mahasiswa	211	133	131	75	59	123	83	815
19	Pembantu Rumah Tangga	-	1	1	-	-	-	2	4
20	Pensiunan	2	1	5	1	4	3	-	16
21	Perawat	-	1	-	-	-	1	-	2
22	Perdagangan	-	1	3	-	1	1	-	6
23	Pedagang	2	-	5	1	5	10	8	31
24	Petani	8	10	11	3	5	18	30	85
25	Pekebun	2	-	1	-	2	3	7	15
26	Peternak	-	-	1	-	1	-	-	2
27	Perangkat Desa	-	-	1	-	-	1	-	2
28	Sopir	43	15	7	6	5	2	1	79

29	Tentara Nasional Indonesia	-	-	-	-	-	-	2	2
30	Transportasi	-	-	6	-	11	1	6	24
31	Tukang Batu	3	4	4	2	2	-	2	17
32	Tukang Jahit	-	1	-	-	-	-	-	1
33	Tukang Kayu	2	6	2	4	-	-	3	17
34	Ustadz/Mubaligh	-	-	-	-	-	-	1	1
35	Wiraswasta	195	101	88	31	42	53	25	535
JUMLAH									4601

Sumber: File Kelurahan Manarap Tengah, 2013.

B. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para petani atau buruh tani yang menggarap lahan pertanian di wilayah Kelurahan Manarap Tengah Kabupaten Banjar, yang merasakan adanya pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan mereka.

Hasil kuesioner yang dibagikan adalah 70 responden. Adapun karakteristik responden jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bertani adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	43	61%
2	Perempuan	27	39%
Total		70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui jumlah responden laki-laki sebanyak 43 orang atau 61%, sedangkan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 27 orang atau 39%. Ini berarti di Kelurahan Manarap Tengah, Masyarakat yang kena dampak dari alih fungsi lahan pertanian menurut jenisnya didominasi oleh laki-laki daripada perempuan.

2. Usia Responden

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	F	%
1	< 20 tahun	2	3%
2	21-40 tahun	21	30%
3	41-60 tahun	33	47%
4	> 61 tahun	14	20%
Total		70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui jumlah responden yang berusia < 20 tahun ada 2 responden, responden yang berusia 21-40 tahun ada 21 responden, reponden yang berusia 41-60 tahun ada 33 dan responden yang berusia di > 60 tahun sebanyak 14 responden. Dapat disimpulkan bahwa petani yang merasakan dampak alih fungsi lahan pertanian yang menurut usia didominasi oleh petani yang berusia 41-60 tahun sedangkan yang paling sedikit di usia < 20 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	16	23%
2	SD	22	31%
3	SLTP	23	33%
4	SLTA	9	13%
5	S1	0	0%
Total		70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa jumlah responden terbanyak adalah Petani yang berpendidikan SLTP (Sekolah Tingkat Pertama), yaitu sebanyak 23 orang dari jumlah responden. Diikuti oleh Petani yang berpendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 22 orang dan tingkat pendidikan yang hasilnya 0 ada pada pendidikan S1.

4. Lama Bertani

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

No	Lama Pemakaian	F	%
1	Kurang dari satu tahun	0	0%
2	Satu tahun – lima tahun	11	16%
3	Lebih dari lima tahun	59	84%
Total		70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa sebagian besar responden sudah lama bertani di Kelurahan Manarap tengah selama lebih dari lima

tahun, yaitu 59 orang atau 84% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang bertani satu tahun-lima tahun ada 11 responden atau 16% dari jumlah responden dan 0 orang atau 0% dari jumlah responden yang bertani kurang dari satu tahun. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa lama petani yang menggarap lahan pertanian di Kelurahan Manarap Tengah pada jangka waktu lebih dari lima tahun.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan RT

Tabel 4.7
Karakteristik Berdasarkan RT

No	RT	Frekuensi orang	Presentase
1	RT 01	11	16%
2	RT 02	7	10%
3	RT 03	12	17%
4	RT 04	0	0%
5	RT 05	5	7%
6	RT 06	4	6%
7	RT 07	31	44%
Total		70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Rt. Rt 01 sebanyak 11 responden atau 16%, dan Rt 02 sebanyak 7 responden atau 10%, dan Rt 03 sebanyak 12 responden atau

17%, dan Rt 04 sebanyak 0 responden, dan Rt 05 sebanyak 7 responden atau 5%, dan Rt 06 sebanyak 4 responden atau 6% dan Rt 07 sebanyak 31 responden atau 44%.

C. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan lima variabel penelitian yang terdiri dari perumahan (X_1), industri (X_2), Ruko (X_3), kantor (X_4) dan pendapatan petani (Y) mendapat beragam respon. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan responden terhadap variabel Perumahan (X_1)
 - a. Indikator mengurangi lahan pertanian

Tabel 4.8
Perumahan Mengurangi Lahan Pertanian

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Netral	3	4%
4	Setuju	25	36%
5	Sangat Setuju	40	57%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 40 responden menyatakan setuju bahwa perumahan mengurangi lahan pertanian. Selain itu sebanyak 25 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu. Sementara ada 0 responden yang menyatakan tidak setuju dan 2% atau 2 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini terbukti dengan maraknya perkembangan perumahan di wilayah Kelurahan Manarap Tengah, hingga kebutuhan akan lahan untuk pembangunan perumahan meningkat. Namun sangat di sayangkan pembangunan perumahan di wilayah lahan pertanian yang aktif.

b. Indikator perumahan mempengaruhi pendapatan petani

Tabel 4.9
Perumahan Mempengaruhi Pendapatan Petani

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	3%
3	Netral	2	3%
4	Setuju	20	28%
5	Sangat Setuju	46	66%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 46 responden sangat setuju pada pernyataan perumahan mengurangi pendapatan petani. Sedangkan 20 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu, 2 responden menyatakan tidak setuju dan atau 0 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Adanya komplek-komplek perumahan di Kelurahan Manarap Tengah sangat mempengaruhi pendapatan petani yang mana saluran air yang biasa dialiri air sungai terhambat kelahan pertanian yang mana banyaknya sampah yang di buah sembarangan di sungai dan di lahan pertanian yang tersisa.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi jawaban responden dari variabel perumahan (X_1):

Tabel 4.10
Jawaban Responden Terhadap Variabel Perumahan (X_1)

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Lahan Pertanian	2	3%	0	0%	3	4%	25	36%	40	57%	70	100%
2	Pendapatan Petani	0	0%	2	3%	2	3%	20	28%	46	66%	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

2. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Industri (X_2)

a. Industri Mengurangi Lahan Pertanian

Tabel 4.11
Industri Mengurangi Lahan Pertanian

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	3	4%
3	Netral	12	17%
4	Setuju	34	49%
5	Sangat Setuju	21	30%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa, sebanyak 49% atau 34 responden menyatakan setuju bahwa industri mengurangi lahan pertanian, 17% atau 21 responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 17% atau 12 responden menyatakan ragu-ragu, 4% atau 3 responden menyatakan tidak setuju dan 0% atau 0 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain perumahan, indikator industri juga mengurangi lahan pertanian yang mana pembangunan industri yang asal mulanya dilahan pertanian yang produktif.

b. Indikator Industri Mempengaruhi Pendapatan Petani

Tabel 4.12
Industri Mempengaruhi Pendapatan Petani

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	3%
3	Netral	13	19%
4	Setuju	31	44%
5	Sangat Setuju	24	34%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa 44% atau 31 responden setuju dengan pernyataan bahwa industri mempengaruhi pendapatan petani, sedangkan 34% atau 24 responden menyatakan sangat setuju, 19% atau 13 responden netral. Ada 3% atau 2 responden yang tidak setuju dan 0% atau 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pendapatan petani yang selama ini semakin berkurang lantaran adanya limbah industri yang mencemari lahan pertanian yang berdampak pada kesuburan tanah yang berkurang.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel industri (X_2):

Tabel 4.13
Jawaban Responden Terhadap Variabel Industri (X_2)

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Lahan pertanian	-	-	3	4%	12	17%	34	49%	21	30%	70	100%

2	Pendapatan petani	-	-	2	3%	13	19%	31	44%	24	34%	70	100%
---	-------------------	---	---	---	----	----	-----	----	-----	----	-----	----	------

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

3. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Ruko (X_3)

a. Indikator Ruko Mengurangi Lahan Pertanian

Tabel 4.14
Ruko Mengurangi Lahan Pertanian

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3%
2	Tidak Setuju	8	11%
3	Netral	24	34%
4	Setuju	16	23%
5	Sangat Setuju	20	29%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa 34% atau 24 responden netral dengan pernyataan adanya ruko mengurangi lahan pertanian. Sedangkan 29% atau 20 responden sangat setuju, 23% atau 16 responden setuju, 11% atau 8 responden menyatakan tidak setuju, dan 3% atau 2 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Ruko yang berdiri di pingiran jalan Manarap Tengah yang semulanya adalah lahan pertanian, namun dengan seiringnya perkembangan jaman dan bertambahnya penduduk pemilik lahan menyulap atau mengganti lahan pertanian yang dulunya pertanian menjadi ruko sebagai tempat usaha.

b. Indikator Ruko Mempengaruhi Pendapatan Petani

Tabel 4.15
Ruko Mempengaruhi Pendapatan Petani

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	9	13%
3	Netral	22	31%
4	Setuju	21	30%
5	Sangat Setuju	17	24%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data dio lah)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa 31% atau 22 responden netral, 30% atau 21 responden menyatakan setuju, 24% atau 17 responden menyatakan sangat setuju, 13% atau 9 responden menyatakan tidak setuju, dan sisanya 2% atau 1 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Sebagian besar responden netral dengan pernyataan bahwa ruko mengurangi pendapatan petani. Hal ini dikarenakan sebahagian adanya ruko membantu petani dalam menjual hasil produksinya.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel ruko(X_3):

Tabel 4.16
Jawaban Responden Terhadap Variabel Ruko (X_3)

No	Indikator	Alternatif Jawaban													
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Tota l	%		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Lahan pertanian	2	3%	8	11%	2	3%	4	6%	1	23%	2	29%	70	100%

2	Pendapatan	1	2%	9	13%	2	31	2	30	2	24%	70	100
						2	%	1	%	0			%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

4. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kantor (X_4)

a. Indikator Kantor Mengurangi Lahan Pertanian

Tabel 4.17
Kantor Mengurangi Lahan Pertanian

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	13	18%
3	Netral	20	29%
4	Setuju	18	26%
5	Sangat Setuju	19	27%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa 29% atau 20 responden netral dengan pernyataan adanya kantor mengurangi lahan pertanian. Sedangkan 27% atau 19 responden sangat setuju, 26% atau 18 responden setuju, 18% atau 13 responden menyatakan tidak setuju, dan 0 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Perkantoran yang semakin marak berdiri di Kelurahan Manarap Tengah berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan lahan untuk bangunan perkantoran saat ini.

b. Indikator Kantor Mempengaruhi Pendapatan Petani

Tabel 4.18
Kantor Mempengaruhi Pendapatan Petani

No	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	10	14%
3	Netral	23	33%
4	Setuju	19	27%
5	Sangat Setuju	18	26%
	Total	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa 33% atau 23 responden netral, 27% atau 19 responden menyatakan setuju, 26% atau 18 responden menyatakan sangat setuju, 14% atau 10 responden menyatakan tidak setuju, dan 0% atau 0 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Sebagian besar responden netral dengan pernyataan bahwa kantor mengurangi pendapatan petani lantaran perkantoran wajar saja berdiri di pingiran jalan Manarap Tengah karena tidak terlalu mengganggu pendapatan petani.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel kantor (X_4):

Tabel 4.19
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kantor (X_4)

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat setuju		Total	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Lahan pertanian	-	-	13	19%	20	29%	18	26%	19	27%	70	100%
2	Pendapatan petani	-	-	10	14%	23	33%	19	27%	18	26%	70	100%

Sumber: Hasil penelitian 2015 (Data diolah)

D. Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi Bivariate Pearson yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan program SPSS.

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel X1	1	0.567	0,2352	Valid
	2	0.577	0,2352	Valid
Variabel X2	3	0.631	0,2352	Valid
	4	0.700	0,2352	Valid
Variabel X3	5	0.806	0,2352	Valid
	6	0.778	0,2352	Valid
Variabel X4	7	0.794	0,2352	Valid
	8	0.737	0,2352	Valid

Variabel Y	9	0.457	0,2352	Valid
	10	0.584	0,2352	Valid

Berdasarkan tabel 4.20 Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien korelasi product moment pearson dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha=5\%$; $n-2$) dan n = jumlah sampel, atau dalam penelitian ini $df=70-2=68$ dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai r_{tabel} yaitu 0,2352. Item pertanyaan semua variabel bisa dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ seperti yang disyaratkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dapat digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka reliabel.

Tabel 4.21

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of item
0.863	10

Berdasarkan tabel 4.21 Di atas di peroleh Alpha Cronbach's sebesar 0.863 lebih besar 0,60, maka disimpulkan data bersifat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, maka dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dan uji histogram sebagai berikut:

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai (signifikansi) $d_i > 0,05$.
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai (signifikansi) $d_i < 0,05$.

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas dengan Cara Uji Statistik Non-Parametrik
Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14201793
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.056
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel 4.22 di atas, diperoleh nilai KSZ sebesar 0,958 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

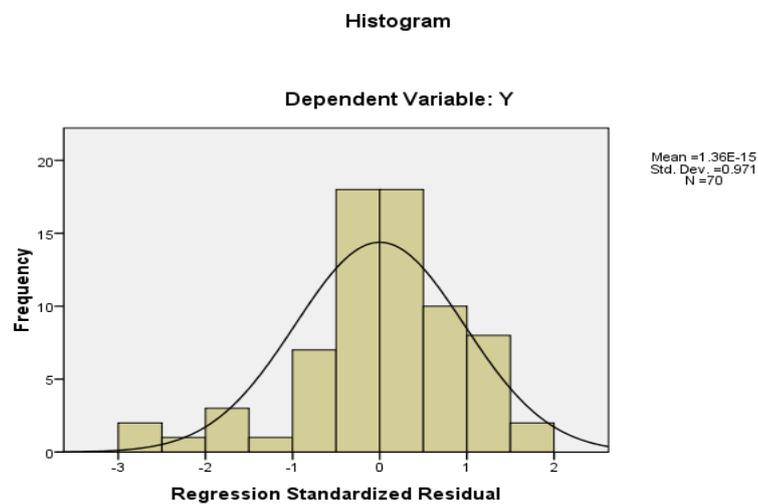
2) Uji Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri atau pun ke kanan.

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya.

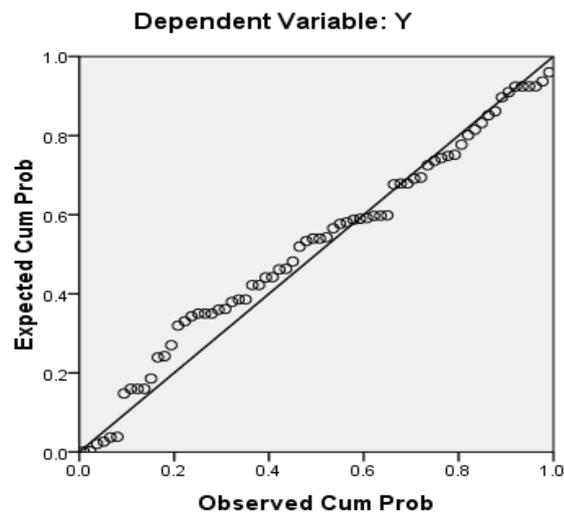
- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar4.1.
Grafik Histogram



Gambar 4.2
Hasil Uji P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.1 di atas, di mana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kiri yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar 4.2 (P-Plot) terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikorelasi

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikorelasi). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat salah satu dari:

1) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.617	1.068		3.386	.001		
Perumahan	.571	.124	.546	4.604	.000	.760	1.316
Industri	-.171	.130	-.181	-1.319	.192	.568	1.759
Ruko	.111	.117	.167	.948	.347	.345	2.896
Kantor	.062	.122	.088	.509	.612	.355	2.814

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.23 di atas, diperoleh nilai VIF sebesar 1.316 untuk perumahan, 1.759 untuk industri, 2.896 untuk ruko, dan 2.814 untuk kantor, berarti lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan periode t_1 (sebelumnya). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_U)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.24
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.264	1.177	2.284

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.24 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,284. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 70 dan jumlah variabel *independent* (k) = 4, diperoleh nilai $(4-d_U)$ 1,7351=2,2649 dan nilai $(4 - d_L)$ $4-1,4943= 2,5057$. Jadi, disimpulkan dalam penelitian ini bahwa $(4-d_U) = 2,2649 < DW = 2,284 < (4 - d_L) = 2,5057$ hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan variabel indeviden terhadap variabel dependen. Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 *For Windows*.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh berapa variabel indeviden X terhadap satu variabel dependen Y, yang dinyatakan dengan persamaan. Berikut adalah rumusan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : Pendapatan petani

X₁ : Perumahan

X₂ : Industri

X₃ : Ruko

X₄ : Kantor

a : nilai konstanta

b : Koefisien regresi.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*. Berikut hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*:

Tabel 4.25
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.617	1.068		3.386	.001
	X1	.571	.124	.546	4.604	.000
	X2	-.171	.130	-.181	-1.319	.192
	X3	.111	.117	.167	.948	.347
	X4	.062	.122	.088	.509	.612

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji linier berganda di atas dapat disusun persamaan regresi berganda antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y=3,617+0,571 X_1+0,171 X_2-0,111 X_3+0,062 X_4+e$$

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* perumahan, industri, ruko dan kantor dengan *dependent* pendapatan petani, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji-t (uji signifikan parsial) dan uji F (uji Simultan).

a. Konstanta

Dari tabel diatas dapat dilihat konstanta adalah sebesar 3,614 menyatakan ada perubahan nilai dari variabel perumahan (X1), industri (X2), ruko ((X3) dan kantor (X4) terhadap pendapatan petani yang berkurang (Y) adalah sebesar 3,614.

b. Perumahan

Dari data diatas pada koefisien (X_1) diperoleh 0,571 dengan nilai positif (+) ini menunjukkan searah. Nilai 0,571 menunjukkan apabila setiap penambahan satu satuan nilai variabel Perumahan (X_1) maka pendapatan petani yang berkurang (Y) akan naik 0,571% dengan asumsi variabel bebas yaitu lain (X_2, X_3, X_4) tetap, hal ini menunjukkan bahwa variabel Perumahan (X_1) berkorelasi positif dengan Pendapatan Petani yang berkurang (Y).

c. Industri

Dari data diatas pada koefisien (X_2) diperoleh -0,171 dengan nilai negatif (-) ini menunjukkan tidak searah. Nilai -0,171 menunjukkan apabila setiap pengurangan satu satuan nilai variabel Industri (X_2) maka pendapatan petani yang berkurang (Y) akan turun 0,171% dengan asumsi variabel bebas yaitu lain (X_1, X_3, X_4) tetap, hal ini menunjukkan bahwa variabel Industri (X_2) berkorelasi positif dengan Pendapatan Petani yang berkurang (Y).

d. Ruko

Dari data diatas pada koefisien (X_3) diperoleh 0,111 dengan nilai positif (+) ini menunjukkan searah. Nilai 0,111 menunjukkan apabila setiap penambahan satu satuan nilai variabel Ruko (X_3) maka pendapatan petani yang berkurang (Y) akan naik 0,571% dengan asumsi variabel bebas yaitu lain (X_1, X_2, X_4) tetap, hal ini menunjukkan bahwa variabel

Ruko (X_3) berkorelasi positif dengan Pendapatan Petani yang berkurang (Y).

e. Kantor

Dari data diatas pada koefisien (X_4) diperoleh 0,062 dengan nilai positif (+) ini menunjukkan searah. Nilai 0,062 menunjukkan apabila setiap penambahan satu satuan nilai variabel Kantor (X_4) maka pendapatan petani yang berkurang (Y) akan naik 0,062% dengan asumsi variabel bebas yaitu lain (X_1, X_2, X_3) tetap, hal ini menunjukkan bahwa variabel Kantor (X_4) berkorelasi positif dengan Pendapatan Petani yang berkurang (Y).

4. Analisis Regresi Berganda dengan SPSS

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

Tabel 4.27
Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.264	1.177

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, nilai R Square R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel perumahan, industri, ruko dan kantor terhadap variabel pendapatan petani yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 30,70%, sedangkan sisanya 69,30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian yang meliputi perumahan, industri, ruko dan kantor terhadap pendapatan petani. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, di mana analisis ini tidak hanya dapat menentukan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, tetapi juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

a. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* tidak sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Tabel 4.28
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.617	1.068		3.386	.001
	X1	.571	.124	.546	4.604	.000
	X2	-.171	.130	-.181	-1.319	.192
	X3	.111	.117	.167	.948	.347
	X4	.062	.122	.088	.509	.612

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.29 di atas menunjukkan hasil uji t yang bertujuan menguji pengaruh variabel alih fungsi lahan yaitu perumahan, industri, ruko dan kantor terhadap pendapatan petani di Kelurahan Manarap Tengah Kabupaten Banjar dan diperoleh nilai ttabel sebesar 1,99714. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan:

1) Perumahan

Hasil uji t dalam tabel 5.10 menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel perumahan diperoleh t hitung sebesar 4.604 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,99714 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima dan H_0 di tolak. Maka dapat dikatakan bahwa perumahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani.

2) Industri

Tabel 5.10 menunjukkan variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien positif, namun t-hitung sebesar -1.319 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,99714 dan tingkat signifikansi 0,192 lebih besar dari 0,05, maka H_1 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 di terima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kelurahan Manarap Tengah Kabupaten Banjar, sehingga H_1 dalam penelitian ini tidak terdukung.

3) Ruko

Dalam tabel 5.10 menunjukkan variabel ruko diperoleh nilai koefisien positif, namun t-hitung sebesar .948 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,99714 dengan tingkat signifikansi 0,347 lebih besar dari 0,05, maka H_1 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 di terima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ruko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kelurahan Manarap, sehingga H_1 dalam penelitian ini tidak terdukung.

4) Kantor

Dalam tabel 5.10 menunjukkan variabel kantor diperoleh nilai koefisien positif, namun t-hitung sebesar .509 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,99714 dengan tingkat signifikansi 0,612 lebih besar

dari 0,05. Maka H_1 di tolak dan H_0 di terima, jadi H_1 dalam variabel kantor ini tidak terdukung.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel perumahan, industri, ruko dan kantor yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pendapatan petaninya dilakukan uji F.

Tabel 4.29

Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.781	4	9.945	7.184	.000 ^a
	Residual	89.990	65	1.384		
	Total	129.771	69			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, nilai F hitung sebesar 7,184, di mana nilai ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,74 ($7,184 > 2,74$) dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel alih fungsi lahan dengan ukuran perumahan, industri, ruko dan kantor berpengaruh terhadap pendapatan petani. Jadi, secara simultan H_1 di terima.

B. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani

Prinsip-prinsip dasar etika lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Prinsip kepemilikan mutlak.

Prinsip ini menegaskan bahwa semesta alam adalah milik mutlak Allah sebagai pencipta, pengatur dan pengaruh. Tiga kata ini merupakan makna yang terkandung dalam kata *rabb* yang dalam Al-Qur'an senantiasa diikuti (*diidafahkan*) dengan alam dan bagian-bagiannya, sebagai mana dinyatakan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah, Ayat 2 sebagai berikut:

الْعَلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".¹

Konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa setiap perilaku menjaga dan memperbaiki (konservasi) terhadap alam dengan segala isinya sama dengan memenuhi kehendak Allah sebagai pemilik mutlak dari alam tersebut.

2. Prinsip pengelolaan dengan amanah

Prinsip ini menegaskan bahwa meski alam semesta diciptakan dan ditundukan bagi manusia, tetapi manusia harus bertanggung jawab dalam mengelolanya, tidak boleh melampaui batas dan tidak boleh mengikuti

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2006), h. 2.

keinginan tak terbatas. Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Ibrahim Ayat: 32-33.

هٓ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ بَ ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجَ بِهِ ۖ خِيبًا مَرَهُ ۖ الْبَحْرَ فِي لَتَجْرِي ۖ الْفُلُكُ لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ ۖ رِزْقًا الثَّمَرَاتِ مِنْ بَ ۖ لَيْلَ لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ دَابَّيْنِ ۖ وَالْقَمَرَ الشَّمْسَ لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ ۖ الْأَنْهَارَ لَكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ ۖ وَالنَّهَارَ ۖ

Artinya:

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang”.²

Dengan prinsip ini, eksploitasi alam tidak dibenarkan akan mendatangkan kemudharatan. Meskipun manusia diberi fungsi sebagai *khalifah*, tetapi kekhalifahan itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemanfaatan kehidupan, termasuk alih fungsi lahan. Manusia berkewajiban menghantarkan alam sesuai dengan apa ia diciptakan.

3. Prinsip kegunaan yang hemat

²*Ibid*, h. 207.

Prinsip ini bersumber dari Al-Qur'an yang melarang sikap boros (*mubazzir*). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat : 26-27.

نَإِن تَبْذِيرًا تَبْذِيرًا تَبْذِيرًا وَلَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَاوَاتِ
كُفُورًا لِلرَّبِّهِ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانِ إِخْوَانًا كَانُوا الْمُبْذِرِينَ

Artinya:

“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”³.

4. Prinsip tanggung jawab risiko

Prinsip ini mengajarkan bahwa segala kerusakan alam disebabkan oleh kecerobohan manusia. Q.S Ar-Rum, Ayat : 41.

بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebgai dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁴.

³ *Ibid.*, h. 227.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2006), h. 326.

Dengan kemampuan *sains* dan teknologi, manusia dapat menguasai alam (*taskhir*), tetapi resiko akibat eksploitasi yang tidak bertanggung jawab telah ditegaskan diingikan oleh Al-Qur'an. Dalam konteks etika lingkungan, pertimbangan dampak (*an-nazr ila al-ma'al*) dalam setiap program pengelolaan alam harus dipertimbangkan.⁵

Lahan pertanian yang ada di Kelurahan Manrap Tengah saat ini sudah berubah alih fungsi lahan yang mana dulunya adalah hamparan sawah yang luas, berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kalimantan, dan juga untuk menjaga stabilitas ekonomi, namun saat ini menjadi tempat pemukiman yang padat.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, variabel perumahan, industri, ruko dan kanntor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah variabel perumahan, yang mana akan menimbulkan permasalahan pada ekosistem alam seperti terjadinya banjir, lahan pertanian yang terbatas dan menimbulkan pendapatan petani yang selalu berkurang. Jadi dalam tinjauan ekonomi islam bahwa alih fungsi lahan pertanian pertanian tidak sesuai dengan ekonomi islam karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar etika lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

⁵*Ibid.*, h. 224.